

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah pertama di Indonesia dengan nama Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1992 dan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank tersebut berkembang sendiri di tengah merajalelanya bank-bank konvensional. Mendukung terbentuknya bank syariah tersebut, pemerintah melalui UU Nomor 7 Tahun 1992 mengeluarkan kebijakan mengenai sistem perbankan syariah. Undang-undang tersebut berisi tentang sistem baru dalam perbankan syariah, yakni *dual-system*. Dalam praktiknya, sistem tersebut dinilai tidak berjalan sesuai dengan harapan, sehingga UU tersebut disempurnakan melalui UU Nomor 10 Tahun 1998 dengan harapan perbankan syariah bertambah.

Secara umum, tujuan bank adalah untuk memperoleh laba, karena bank memerlukan dana untuk menunjang kelangsungan hidup bank tersebut, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbedaan yang terlihat antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah adanya bunga dalam operasional. Perbankan syariah tidak menggunakan bunga dalam kegiatan operasionalnya, melainkan bagi hasil. Kemampuan bank untuk memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio, salah satunya adalah rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio tersebut merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki, dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Manajemen bank dalam upaya mendapatkan keuntungan perlu berhati-hati pada pengolahan aset dan liabilitasnya karena keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang disebut dengan risiko usaha. Definisi dari risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian mengenai perkiraan suatu hasil yang akan diterima atau yang diharapkan akan diterima. Risiko usaha dalam perbankan syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan imbal hasil, dan risiko investasi. Penelitian ini akan menggunakan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebagai pertimbangan terhadap perolehan laba bank umum syariah nasional.

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/aset likuid yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23 Tahun 2011). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah rasio *Financing to Deposit* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan, sehingga kenaikan rasio ini berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Kenaikan pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tinggi. Pembiayaan yang tinggi menunjukkan kenaikan aset lancar bank dan kemampuan bank dalam mengembalikan liabilitas saat jatuh tempo. Tingginya FDR mengurangi risiko likuiditas, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR menunjukkan perbandingan antara total investasi surat berharga terhadap total dana pihak ketiga, sehingga kenaikan rasio ini berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Total investasi surat berharga menunjukkan bahwa bank mampu melunasi liabilitas dengan menggunakan surat berharga sejumlah yang dimiliki untuk dilikuidasi. Hal tersebut diartikan sebagai pengurang risiko likuiditas, sehingga tingginya IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Risiko kedua yang dipertimbangkan, yakni risiko kredit atau risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan suatu nasabah atau pihak bank lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2014). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF).

NPF menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, sehingga kenaikan rasio ini berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Suatu bank perlu menyusutkan total pembiayaan bermasalah karena pembiayaan bermasalah mengganggu arus pembiayaan bank yang dapat diberikan. Pengaruh positif NPF terhadap risiko kredit menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Risiko selanjutnya, yaitu risiko pasar adalah risiko yang terjadi disebabkan oleh pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank dalam valuta asing (valas), dan merupakan risiko sistematis (Astariani, 2014). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN menunjukkan perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva valas dengan modal dan menggunakan kondisi pasar sebagai tolok ukur, sehingga kenaikan

rasio ini dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap risiko pasar. Tujuan dasar bank adalah untuk memperoleh keuntungan, apabila kondisi pasar menguntungkan bank (dalam artian kurs asing menguat) maka hal tersebut dapat mengurangi risiko pasar, demikian juga sebaliknya. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA tergantung dari kondisi pasar pada tahun bersangkutan.

Risiko terakhir yang digunakan dalam penelitian untuk pertimbangan peroleh keuntungan bank syariah adalah risiko operasional. Risiko ini adalah kerugian yang diterima akibat proses internal yang tidak memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko tersebut adalah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi terhadap kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Veithzal *et al.*, 2013). Peningkatan BOPO menunjukkan persentase biaya operasional yang bertambah. Hal tersebut menandakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR adalah perbandingan total pendapatan operasional diluar pembiayaan terhadap total pendapatan operasional. Kenaikan FBIR menandakan bahwa pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan, sehingga hal tersebut menandakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1.1
TREN PROFITABILITAS BERDASARKAN ASET (ROA) PADA
BANK UMUM SYARIAH NASIONAL PERIODE 2013-2018

Nama Bank	ROA											
	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	Rata-rata Tren
Bank Bukopin Syariah	0.63%	0.25%	-0.38%	0.70%	0.45%	0.68%	-0.02%	0.02%	-0.66%	0.02%	0.01%	-0.60%
Bank Jabar Banten Syariah	0.86%	0.56%	-0.30%	0.25%	-0.32%	-7.34%	-7.58%	-5.48%	1.85%	0.55%	6.03%	-0.31%
Bank Mandiri Syariah	1.38%	0.16%	-1.22%	0.53%	0.37%	0.55%	0.02%	0.55%	0.00%	0.83%	0.28%	-0.55%
Bank Mega Syariah	2.19%	0.33%	-1.86%	2.85%	2.52%	3.54%	0.69%	1.37%	-2.16%	0.83%	-0.54%	-1.36%
Bank Muamalat Syariah	0.45%	0.15%	-0.29%	0.19%	0.04%	0.21%	0.02%	0.10%	-0.11%	0.08%	-0.02%	-0.37%
Bank Panin Syariah	0.72%	1.54%	0.82%	1.06%	-0.49%	0.32%	-0.74%	-18.26%	-18.58%	0.24%	18.50%	-0.48%
Bank Victoria Syariah	0.37%	-1.74%	-2.11%	-2.32%	-0.58%	-1.72%	0.60%	0.30%	2.02%	0.30%	-0.01%	-0.07%
BCA Syariah	0.62%	0.43%	-0.19%	0.73%	0.30%	0.99%	0.25%	1.04%	0.06%	1.02%	-0.02%	0.40%
BNI Syariah	1.22%	1.13%	-0.09%	1.34%	0.21%	1.32%	-0.02%	1.17%	-0.14%	1.34%	0.17%	0.12%
BRI Syariah	1.06%	0.08%	-0.98%	0.70%	0.62%	0.86%	0.16%	0.48%	-0.38%	0.40%	-0.08%	-0.66%
Maybank Syariah	2.57%	3.13%	0.55%	-22.45%	-25.58%	-10.75%	11.70%	5.60%	16.35%	-9.70%	-15.31%	-12.28%

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir semua bank mengalami penurunan profitabilitas berdasarkan aset tiap tahun, seperti yang dialami oleh semua bank kecuali Bank Panin Syariah dan Maybank Syariah pada tren 2013-2014. Dalam kolom rata-rata tren, terlihat jelas bahwa risiko usaha mempengaruhi bank umum syariah nasional dalam memperoleh profitabilitas.

Merujuk pada tren penurunan yang terjadi dalam periode 2013-2018, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tren penurunan profitabilitas bank umum syariah nasional dalam pengelolaan aset. Penurunan profitabilitas dalam periode penelitian dianggap cukup buruk karena hampir semua bank memiliki rata-rata tren negatif. Sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya, faktor-faktor yang diselidiki berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang serupa, seperti Astariani (2014), Tjahjono (2016), dan Asroriyah (2017) yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, yaitu pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional. Hasil penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda, baik dalam hal risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar,

sehingga hal ini memperkuat penulis untuk melakukan penelitian serupa untuk memastikan hasil yang sesungguhnya. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Nasional”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian dirancang sebagai berikut :

1. Apakah FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
2. Apakah FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
3. Apakah IPR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
4. Apakah FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
5. Apakah NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
6. Apakah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?
7. Apakah PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian yang ditentukan adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN secara simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya,:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebagai pertimbangan dalam mengukur profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah nasional.

2. Manfaat bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.

3. Manfaat bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perbankan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan guna mengurangi dampak risiko usaha dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank umum syariah nasional.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian dirancang sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV terdiri dari gambaran subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan terhadap analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

